

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA  
KELAS VII PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTSN 1  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ANNISA ARMEYLIA WIDYANTI**

*NIM.D91217042*



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JANUARI 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Armeylia Widyanti  
NIM : D91217042  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 7 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Annisa Armeylia Widyanti  
NIM. D91217042

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Annisa Armeylia Widyanti

NIM : D91217042

Judul : Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 1 Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 7 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd.  
NIP. 197708062014111001

Moh Faizin, M.Pd.I.  
NIP. 197208152005011004


## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh **Annisa Armeylia Widyanti** ini telah dipertahankan di depan

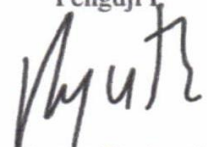
Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 13 Januari 2021  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

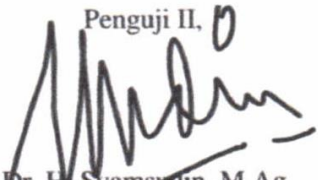


  
Prof. Dr. Ali Mas'ud, M. Ag., M.Pd.I.  
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

  
Dr. A. Musam Thobroni, M.Ag.  
NIP. 197107221996031001

Penguji II,

  
Dr. H. Syamsudin, M.Ag.  
NIP. 196709121996031003

Penguji III,

  
Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I., M.Hum., M.Pd.  
NIP. 197708062014111001

Penguji IV,

  
Moh Faizin, M.Pd.I.  
NIP. 197208152005011004

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Annisa Armeylia Widyanti  
NIM : D91217042  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : aarmeylia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VII  
pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 1 Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Januari 2021

Penulis

(Annisa Armeylia Widyanti)



































ini adalah siswa kelas VII MTsN 1 Sidoarjo dan fokus pada mata pelajaran SKI dalam penerapan model pembelajarannya. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada *approach research* dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan *qualitative approach*. Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan ini dilakukan secara orisinal.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi pada penelitian ini merupakan asumsi atau anggapan yang mendasari peneliti dalam berpikir dan bertindak atas hal-hal yang akan dipelajari dalam penelitian. Maka dari itu, bersumber pada beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa:

1. Penerapan model *discovery learning* berjalan dengan baik sehingga berkemungkinan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Sidoarjo.
2. Beberapa faktor pendukung penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Sidoarjo adalah ketepatan metode pembelajaran dan adanya penguatan dari guru.
3. Beberapa faktor penghambat penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Sidoarjo adalah kurangnya informasi awal yang diberikan oleh guru untuk merangsang siswa dalam memproduksi pertanyaan.

## G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup pembahasan dan batasan penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu meluas. Sehingga pembahasan dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Adapun beberapa ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan dalam penelitian ini hanya mengenai penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Sidoarjo.
2. Pembahasan dalam penelitian ini hanya mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat beserta solusinya dalam penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Sidoarjo.

## H. Definisi Istilah

Berikut peneliti akan memaparkan penjelasan makna dari beberapa kata kunci yang menjadi fokus dalam pembahasan ini berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti:

1. *Discovery learning* merupakan sebuah model studi yang mengharuskan siswa ikut aktif dan mandiri dalam memahami materi dengan mengombinasikan pengetahuan baru dan ilmu pengetahuan yang sudah ada







Bab keempat berisi temuan penelitian dan paparan data. Dimana pada bab ini penulis akan mendeskripsikan seluruh data atau informasi yang didapat dari lapangan. Informasi atau data yang dideskripsikan merupakan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi selama proses penelitian.

Bab kelima berisi pembahasan. Pada bab ini penulis akan membahas mengenai keterkaitan antara temuan dari lapangan dengan teori-teori yang ada yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian, pada bab ini akan diketahui apakah data hasil penelitian sejalan atau bersebrangan dengan teori yang ada.

Terakhir bab keenam adalah bab penutup. Pada bab ini penulis akan memberikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya. Sedangkan pada bagian saran akan disajikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.







































- e. Mendorong peserta didik untuk melibatkan akal dan motivasinya sendiri dalam mengarahkan kekuatan belajarnya
- f. Jika peserta didik mendapat kepercayaan untuk bekerja sama dengan yang lainnya, maka ia dapat memperkuat konsep pada dirinya
- g. Guru dan peserta didik berperan aktif namun tetap berpusat pada siswa. Guru cenderung aktif dalam menyatakan ide-ide. Bahkan guru dapat diposisikan sebagai peneliti ketika sedang diskusi.
- h. Dapat membantu menghilangkan keragu-raguan peserta didik karena pengetahuan yang didapat mendekati valid
- i. Informasi awal dan gagasan-gagasan yang lebih baik dapat dimengerti oleh peserta didik
- j. Peserta didik dapat terbantu dalam mengembangkan ingatan pada kondisi pembelajaran yang baru
- k. Berpikir dan bekerja mandiri harus bisa dipraktikkan peserta didik
- l. Menyusun hipotesis sendiri harus bisa dilaksanakan peserta didik
- m. Peserta didik dapat menyatakan ketetapan yang bersifat intrinsik
- n. Suasana pembelajaran lebih menstimulus peserta didik
- o. Peserta didik dapat terbentuk sebagai pribadi yang lebih utuh dengan proses belajar yang dilakukan
- p. Peserta didik mendapat penghargaan yang meningkat
- q. Memungkinkan berbagai macam sumber belajar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik
- r. Bakat dan kecakapan peserta didik dapat berkembang



- b. Motivasi dari luar (*extrinsic motivation*) peserta didik dapat diubah menjadi motivasi intrinsik atau motivasi dari dalam diri sendiri. Dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing, peserta didik dapat memotivasi dirinya sendiri untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari. Hal ini dikarenakan model pembelajaran penemuan terbimbing membantu siswa untuk mengarahkan diri sendiri sehingga dapat lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses penemuannya sendiri.
- c. Peserta didik dapat belajar mengenai *how to learn*. Menurut Piaget, peserta didik dapat belajar mengenai “bagaimana belajar” dengan berlatih menyelesaikan masalah. Peserta didik dapat dikatakan sedang belajar jika otak peserta didik selalu dalam keadaan aktif. Pada model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) ini, peserta didik diharuskan berpartisipasi aktif dengan membaca, mendengar, melihat, berpendapat, dan berpikir.
- d. Peserta didik dapat mempertahankan memori tentang konsep yang dipelajari. Menurut para ahli, pengaturan (*organization*) merupakan jalan paling mudah untuk memperoleh informasi kembali. Begitu juga otak manusia yang diibaratkan sebagai komputer. Namun penyimpanan data bukan permasalahan terbesar dalam otak manusia, melainkan mendapatkan data kembali yang telah tersimpan di dalamnya. Manusia akan lebih mudah mendapatkan informasi dengan pengaturan



























Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa indikator berikut sebagai tolak ukur tingkat keterampilan bertanya siswa:

Tabel 2. 2 Indikator Keterampilan Bertanya Siswa

No.	Indikator Keterampilan Bertanya	Skor	Dimensi Pertanyaan					
			Pertanyaan Pengetahuan (C1)	Pertanyaan Pemahaman (C2)	Pertanyaan Aplikatif (C3)	Pertanyaan Analisis (C4)	Pertanyaan Evaluatif (C5)	Pertanyaan Mencipta (C6)
1.	Peserta didik mampu menggunakan bahasa yang baik ketika mengajukan pertanyaan	1	Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan bahasa sehari-hari serta tidak memanfaatkan kata tanya 5W+1H					
		2	Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan bahasa sehari-hari namun memanfaatkan kata tanya 5W+1H					
			Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan bahasa baku namun tidak memanfaatkan kata tanya 5W+1H					
3	Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan bahasa baku serta memanfaatkan kata tanya 5W+1H							
2.	Peserta didik mampu menyusun pertanyaan yang berkualitas	1	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang panjang serta tidak sinkron dengan materi					
		2	Peserta didik mengajukan pertanyaan yang bersifat mengulang kembali penjelasan guru					
		3	Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari dan bersifat menggali informasi yang belum disampaikan oleh guru					
3.	Peserta didik mampu menyampaikan pertanyaan secara langsung dan terstruktur	1	Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan berbelit-belit dan tidak langsung pada inti pertanyaan					
		2	Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan berbelit-belit tetapi langsung pada inti pertanyaan					
			Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan sistematis namun tidak langsung pada inti pertanyaan					
3	Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan sistematis serta langsung pada inti pertanyaan							
4.	Mampu memilih waktu yang tepat ketika mengajukan pertanyaan	1	Peserta didik mengajukan pertanyaan ketika guru sedang menjelaskan dan belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya					
		2	Peserta didik mengajukan pertanyaan ketika guru tidak sedang menjelaskan namun belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya					
		3	Peserta didik mengajukan pertanyaan ketika guru tidak sedang menjelaskan dan telah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya					































13.	Mengarahkan peserta didik untuk menemukan pemahaman dari informasi yang didapat ( <i>verification</i> )		
14.	mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan sesuai alur pemahamannya ( <i>generalization</i> )		
15.	Mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang dilakukan serta mengkonfirmasi kesimpulan sesuai dengan materi		
16.	Melakukan refleksi		
17.	Memberikan penugasan		
18.	Mengajak peserta didik untuk berdoa setelah pembelajaran		
19.	Mengucapkan salam		
20.	Melakukan evaluasi		

Tabel 3. 4 Lembar observasi aktivitas peserta didik

No.	Aktivitas Peserta Didik	D	TD
1.	Menjawab salam		
2.	Mempersiapkan diri sebelum belajar		
3.	Berdoa sebelum belajar		
4.	Mengikuti kegiatan presensi kehadiran peserta didik		
5.	Memperhatikan saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
6.	Memperhatikan saat guru memberikan apersepsi dan motivasi		
7.	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran		
8.	Memperhatikan saat guru menyampaikan lingkup penilaian		
9.	Memahami informasi awal yang diberikan oleh guru ( <i>stimulation</i> )		
10.	Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi ( <i>problem statement</i> )		
11.	Mengumpulkan informasi dari segala sumber terkait masalah yang muncul ( <i>data collection</i> )		
12.	Mengolah informasi yang didapat dengan melakukan kategorisasi, penghitungan, dan lain-lain ( <i>data processing</i> )		
13.	Berusaha untuk menemukan pemahaman dari informasi yang telah didapat dan diolah ( <i>verification</i> )		
14.	Berusaha untuk menarik kesimpulan ( <i>generalization</i> )		
15.	Berdiskusi dengan guru mengenai kegiatan yang dilakukan serta mengkonfirmasi kesimpulan sesuai dengan materi		

















transparan, akuntabel dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru.

- e. Terjalannya kerja sama yang harmonis antara lembaga dan stakeholder yang ada di lingkungan madrasah.
  - f. Memiliki perilaku yang bertanggungjawab terhadap kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan sehingga menjadi sekolah Adi Wiyata tingkat nasional.
5. Prestasi-Prestasi MTs Negeri 1 Sidoarjo
- a. Juara 1 Lomba Kebersihan Dan Kerapian Madrasah dalam rangka HAB Kemenag RI ke-72 Tahun 2018.
  - b. Juara 1 Stand Terbaik SIEDEX se-Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016.
  - c. Juara 1 Lomba Perpustakaan se-Kabupaten Sidoarjo.
  - d. Juara Umum Aksioma ( Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah) Tingkat Kabupaten Tahun 2007,2009,2011,2013
  - e. Juara 2 Lomba Jurnalis SIEDEX 2017 se-Kabupaten Sidoarjo
  - f. Juara 1 Lomba Lomba Taqdimul Qishshah Tahun 2017 dalam Festival Araby se-Jawa Timur
  - g. Juara 2 Putra Kejuaraan Hockey tingkat SMP se- Jawa Timur 2017 di Malang
  - h. Juara 2 Putra Kejuaraan Hockey tingkat SMP se- Jawa Timur 2017 di Gresik
  - i. Juara 3 Purwa LKBB SHIP 2017 tingkat SMP/MTs se-Jawa Timur
  - j. Juara 3 Bina LKBB SHIP 2017 tingkat SMP/MTs se-Jawa Timur











































$$P = \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$P = 85\%$$

Tabel 4. 9 Hasil observasi aktivitas peserta didik 18 November 2020

No.	Aktivitas Peserta Didik	D	TD
1.	Menjawab salam	√	
2.	Mempersiapkan diri sebelum belajar		√
3.	Berdoa sebelum belajar	√	
4.	Mengikuti kegiatan presensi kehadiran peserta didik	√	
5.	Memperhatikan saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
6.	Memperhatikan saat guru memberikan apersepsi dan motivasi		√
7.	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	√	
8.	Memperhatikan saat guru menyampaikan lingkup penilaian		√
9.	Memahami informasi awal yang diberikan oleh guru ( <i>stimulation</i> )	√	
10.	Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi ( <i>problem statement</i> )		√
11.	Mengumpulkan informasi dari segala sumber terkait masalah yang muncul ( <i>data collection</i> )	√	
12.	Mengolah informasi yang didapat dengan melakukan kategorisasi, penghitungan, dan lain-lain ( <i>data processing</i> )	√	
13.	Berusaha untuk menemukan pemahaman dari informasi yang telah didapat dan diolah ( <i>verification</i> )	√	
14.	Berusaha untuk menarik kesimpulan ( <i>generalization</i> )	√	
15.	Berdiskusi dengan guru mengenai kegiatan yang dilakukan serta mengkonfirmasi kesimpulan sesuai dengan materi		√
16.	Bertanya mengenai hal yang belum dipahami		√
17.	Mengerjakan penugasan	√	
18.	Berdoa setelah pembelajaran	√	
19.	Menjawab salam	√	
20.	Melakukan evaluasi diri		√

Keterangan:

D : dilakukan

TD : tidak dilakukan









2 karena peserta didik mengajukan pertanyaan dengan sistematis namun tidak langsung pada inti pertanyaan. Jika dilihat dari indikator 4 (mampu memilih waktu yang tepat ketika mengajukan pertanyaan) mendapat skor 3 karena peserta didik mengajukan pertanyaan ketika guru tidak sedang menjelaskan dan telah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Sehingga perolehan skor keterampilan bertanya peserta didik untuk pertanyaan pertama ini sebesar 91,67% dan termasuk kategori sangat terampil. Berdasarkan proses kognitif taksonomi bloom, pertanyaan ini termasuk pertanyaan pemahaman (C2) yakni pertanyaan yang bersifat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Pertanyaan ananda Dini jika dilihat dari indikator 1 (peserta didik mampu menggunakan bahasa yang baik ketika mengajukan pertanyaan) mendapat skor 2 karena peserta didik mengajukan pertanyaan dengan bahasa sehari-hari namun memanfaatkan kata tanya apa. Jika dilihat dari indikator 2 (peserta didik mampu menyusun pertanyaan yang berkualitas) mendapat skor 3 karena peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari dan bersifat menggali informasi yang belum disampaikan oleh guru. Jika dilihat dari indikator 3 (peserta didik mampu menyampaikan pertanyaan secara langsung dan terstruktur) mendapat skor 2 karena peserta didik mengajukan pertanyaan dengan sistematis namun tidak langsung pada inti pertanyaan. Jika dilihat dari indikator 4 (mampu memilih waktu yang tepat ketika mengajukan pertanyaan) mendapat skor 3 karena peserta didik mengajukan pertanyaan ketika guru tidak sedang







pertanyaan secara langsung dan terstruktur) mendapat skor 2 karena peserta didik mengajukan pertanyaan dengan sistematis namun tidak langsung pada inti pertanyaan. Jika dilihat dari indikator 4 (mampu memilih waktu yang tepat ketika mengajukan pertanyaan) mendapat skor 3 karena peserta didik mengajukan pertanyaan ketika guru tidak sedang menjelaskan dan telah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Sehingga perolehan skor keterampilan bertanya peserta didik untuk pertanyaan pertama ini sebesar 83,33% dan termasuk kategori sangat terampil. Berdasarkan proses kognitif taksonomi bloom, pertanyaan ini termasuk pertanyaan pemahaman (C2) yakni pertanyaan yang bersifat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Pertanyaan ananda Egi jika dilihat dari indikator 1 (peserta didik mampu menggunakan bahasa yang baik ketika mengajukan pertanyaan) mendapat skor 2 karena peserta didik mengajukan pertanyaan dengan bahasa sehari-hari namun memanfaatkan kata tanya mengapa. Jika dilihat dari indikator 2 (peserta didik mampu menyusun pertanyaan yang berkualitas) mendapat skor 2 karena peserta didik mengajukan pertanyaan yang bersifat mengulang kembali penjelasan guru. Jika dilihat dari indikator 3 (peserta didik mampu menyampaikan pertanyaan secara langsung dan terstruktur) mendapat skor 3 karena peserta didik mengajukan pertanyaan dengan sistematis serta langsung pada inti pertanyaan. Jika dilihat dari indikator 4 (mampu memilih waktu yang tepat ketika mengajukan pertanyaan) mendapat skor 3 karena peserta didik mengajukan pertanyaan

ketika guru tidak sedang menjelaskan dan telah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Sehingga perolehan skor keterampilan bertanya peserta didik untuk pertanyaan pertama ini sebesar 83,33% dan termasuk kategori sangat terampil. Berdasarkan proses kognitif taksonomi bloom, pertanyaan ini termasuk pertanyaan pemahaman (C2) yakni pertanyaan yang bersifat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Pertanyaan ananda Akbar jika dilihat dari indikator 1 (peserta didik mampu menggunakan bahasa yang baik ketika mengajukan pertanyaan) mendapat skor 3 karena peserta didik mengajukan pertanyaan dengan bahasa baku serta memanfaatkan kata tanya apa. Jika dilihat dari indikator 2 (peserta didik mampu menyusun pertanyaan yang berkualitas) mendapat skor 2 karena peserta didik mengajukan pertanyaan yang bersifat mengulang kembali penjelasan guru. Jika dilihat dari indikator 3 (peserta didik mampu menyampaikan pertanyaan secara langsung dan terstruktur) mendapat skor 3 karena peserta didik mengajukan pertanyaan dengan sistematis serta langsung pada inti pertanyaan. Jika dilihat dari indikator 4 (mampu menggunakan Bahasa tubuh yang tepat ketika mengajukan pertanyaan) mendapat skor 3 karena peserta didik mengajukan pertanyaan ketika guru tidak sedang menjelaskan dan telah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Sehingga perolehan skor keterampilan bertanya peserta didik untuk pertanyaan pertama ini sebesar 91,67% dan termasuk kategori sangat terampil. Berdasarkan proses kognitif taksonomi bloom, pertanyaan ini termasuk pertanyaan pengetahuan (C1) yakni

pertanyaan untuk mendapatkan kembali pengetahuan dari informasi yang baru didapatkan.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa penerapan model *discovery learning* telah berjalan dengan baik sehingga tingkat keterampilan bertanya peserta didik memiliki prosentase rata-rata sebesar 86,66%. Prosentase tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik sangat terampil dalam bertanya. Peserta didik mampu menyusun kalimat pertanyaan yang dengan menggunakan kata tanya yang tepat, mengajukan pertanyaan yang bersifat menggali informasi, mampu menyampaikan pertanyaan meskipun tidak langsung pada inti pertanyaan, serta mampu memilih waktu yang tepat dalam mengajukan pertanyaan yakni ketika guru telah mempersilakan peserta didik untuk bertanya.

### **C. Faktor Pendukung Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 1 Sidoarjo**

Model pembelajaran *discovery learning* ini diterapkan oleh guru SKI karena dianggap dapat meningkatkan keaktifan peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung. Keaktifan tersebut dapat berupa aktivitas belajar peserta didik yang bermakna, merangsang peserta didik untuk berpendapat, termasuk melatih keterampilan bertanya peserta didik. Terlebih lagi ketika penerapan model *discovery learning* ini dilakukan ketika pembelajaran tatap muka. Biasanya penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran tatap muka memunculkan banyak pertanyaan dari peserta didik.



terjadi karena peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan biasanya merupakan golongan peserta didik yang pandai di kelas. Selain itu, kemampuan berbicara di depan publik juga merupakan salah satu faktor pendukung untuk peserta didik memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan. Peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan juga merupakan peserta didik yang berpikir kritis dan selalu memiliki keingintahuan yang tinggi. Karenanya, mereka lebih memilih untuk mengajukan pertanyaan pada guru daripada harus mencari jawabannya secara mandiri atau bertanya pada teman yang lain.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru SKI cukup memunculkan rasa keingintahuan yang besar pada diri mereka. Sehingga seringkali muncul pertanyaan pada diri mereka ketika berproses dalam menemukan konsep yang sedang dipelajari. Akan tetapi, dari 8 peserta didik yang menjadi narasumber wawancara, hanya 3 peserta didik yang menyatakan berani mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang mendukung peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, diantaranya adalah rasa keingintahuan yang besar tentang sesuatu yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Dimana rasa ingin tahu tersebut hanya dapat dijawab oleh guru. Menurut peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan, jawaban teman atau informasi dari sumber berupa buku, internet, dan lain-lain, masih memerlukan jawaban guru untuk menuntaskan keingintahuan mereka. Selain itu, peserta didik yang berani bertanya, biasa memiliki percaya diri yang cukup





dari 8 peserta didik yang menjadi narasumber, terdapat 5 peserta didik yang mengaku kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Beberapa dari peserta didik yang tidak berani mengajukan pertanyaan di *Whatsapp Group* ini, mengaku lebih berani untuk mengajukan pertanyaan pada guru melalui pesan pribadi.

Peserta didik yang tidak pernah aktif dalam berpendapat maupun mengajukan pertanyaan merupakan peserta didik yang berkemungkinan memiliki rasa minder atau ketidakpercayaan terhadap dirinya sendiri. Peserta didik yang demikian biasanya selalu merasa ragu-ragu dan takut pendapatnya maupun pertanyaannya akan mengundang cemoohan dari teman-temannya. Peserta didik yang demikian juga merasa kurang mampu menyusun kalimat yang efektif serta berkualitas. Peserta didik yang kurang aktif cenderung lebih memilih untuk mencari jawaban secara mandiri atau bertanya pada teman yang lain daripada harus mengajukan pertanyaan yang disaksikan oleh seluruh kelas. Untuk itu, solusi guru dalam menghadapi peserta didik yang kurang aktif di kelas yaitu dengan mengajukan pertanyaan pada mereka dimana pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kadar atau kemampuan mereka. Jika peserta didik tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan baik, maka hal ini diharapkan dapat membantu mereka untuk menimbulkan rasa percaya diri mereka.

Selain itu, menurut peserta didik yang jarang atau bahkan tidak pernah mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran, faktor yang menjadi penghambat mereka dalam mengajukan pertanyaan adalah rasa takut yang cukup besar akan rendahnya kualitas pertanyaan yang akan diajukannya. Mereka seringkali

merasa minder dan tidak percaya diri untuk mengajukan pertanyaan. Sehingga, mereka memilih untuk mendapat jawaban atau tambahan informasi secara mandiri dari teman atau sumber belajar yang lain mengenai hal yang belum mereka pahami. Terkadang beberapa di antara mereka juga mengajukan pertanyaan kepada guru melalui pesan pribadi yang tidak diketahui oleh teman mereka yang lain. Hal yang demikian sering terjadi karena mereka mengaku tidak siap menjadi pusat perhatian meskipun hanya di *Whatspp Group* kelas.<sup>111</sup> Untuk itu, peserta didik menginginkan guru untuk menjelaskan mengenai konsep yang dipelajari dengan memberikan konfirmasi terhadap pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari pembelajaran penemuan. Karena biasanya guru hanya memberikan sedikit penjelasan di akhir pembelajaran.<sup>112</sup> Selain itu, waktu pembelajaran yang singkat di masa pandemi juga membatasi mereka untuk memperbanyak diskusi dengan guru saat pembelajaran. Meskipun demikian, mereka dapat memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan penerapan pembelajaran penemuan (*discovery learning*) yang diterapkan oleh guru. Hal tersebut didukung dengan adanya penugasan yang menuntut mereka untuk memahami materi lebih dalam.

---

<sup>111</sup> Akasyah Alwa Maulidiyah, Peserta Didik Kelas VII-A MTsN 1 Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 26 November 2020.

<sup>112</sup> Rifqi Fani Rabbani, Peserta Didik Kelas VII-F MTsN 1 Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 25 November 2020.









*discovery learning* dijalankan dengan baik oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Di sisi lain, aktivitas peserta didik sebagian besar telah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan diterapkannya model *discovery learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih aktif dan bermakna. Sesuai dengan prosedur penerapan model *discovery learning*, peserta didik didorong untuk mencari suatu konsep pemahaman secara mandiri dengan mengumpulkan berbagai informasi yang relevan. Informasi tersebut selanjutnya akan diolah dan dianalisis peserta didik sehingga membentuk suatu konsep pemahaman yang utuh. Proses pengumpulan informasi, pengolahan, analisis, hingga pembentukan konsep tersebut akan membantu peserta didik untuk menanam pemahaman dalam ingatannya dalam jangka panjang. Dengan demikian, tujuan dari penerapan model *discovery learning* dapat tercapai.

Di samping itu, hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat terlaksana dengan baik pada pembelajaran *offline* maupun *online*. Hal ini dikarenakan komposisi peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* tidak mengharuskan untuk bekerja secara kelompok, melainkan dapat dilakukan secara individu. Dalam pembelajaran *offline* yang menerapkan model *discovery learning*, peserta didik biasa diarahkan untuk bekerja secara kelompok dalam menemukan suatu konsep pemahaman dari materi yang dipelajari. Ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menemukan konsep melalui beberapa tahap yang harus mereka lalui. Bekerja secara kelompok dapat membantu











dapat memberikan variasi peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Serta jumlah peserta didik yang mengajukan pertanyaan lebih banyak dibandingkan dengan pada saat pembelajaran *online*.

**B. Analisis Faktor Pendukung Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 1 Sidoarjo**

Peserta didik yang aktif bertanya dan memiliki keterampilan bertanya, dalam hal ini sering mengajukan pertanyaan, tentu memiliki beberapa faktor yang mendukung keterampilan bertanya tersebut. Diantara faktor pendukung peserta didik untuk aktif dalam mengajukan pertanyaan yakni memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka cenderung membutuhkan jawaban guru untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka. Selain itu, kecerdasan peserta didik yang di atas rata-rata juga menjadi salah satu faktor peserta didik untuk terampil dalam bertanya. Peserta didik dengan kecerdasan rata-rata biasa berpikir kritis dalam segala hal. Sehingga mereka sering mengkritisi hal-hal di sekitar mereka, tak terkecuali mengenai materi yang sedang dipelajari.

Memiliki rasa percaya diri yang tinggi juga merupakan salah satu faktor pendukung peserta didik untuk aktif dan terampil bertanya. Faktor ini merupakan salah satu faktor penting, karena dengan mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran sedang berlangsung, itu artinya peserta didik tersebut siap dan tidak takut menjadi pusat perhatian dari peserta didik yang lain. Faktor pendukung selanjutnya yakni guru yang memberikan kesempatan peserta











## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam bagian sebelumnya telah disajikan pembahasan mengenai data hasil penelitian sekaligus kaitannya dengan teori yang ada tentang penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Sidoarjo. Maka dari itu, berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Sidoarjo berjalan dengan baik. Terlihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik yang menunjukkan penerapan *discovery learning* memiliki prosentase rata-rata 74%, dan itu masih dalam kategori baik. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penerapan model ini yakni pemberian stimulus, pernyataan atau identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, dan menarik kesimpulan. Tingkat keterampilan bertanya peserta didik juga membuktikan hal ini dengan skor rata-rata sebesar 86,66% yakni pada kategori sangat terampil. Dimana pada kategori ini peserta didik telah mampu menyusun kalimat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya, mengajukan pertanyaan yang bersifat menggali informasi, mampu menyampaikan pertanyaan meskipun tidak

langsung pada inti pertanyaan, serta mampu memilih waktu yang tepat dalam bertanya yaitu ketika guru telah mempersilakan para peserta didik untuk bertanya..

2. Faktor pendukung penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Sidoarjo diantaranya adalah rasa percaya diri dalam diri sebagian peserta didik, rasa ingin tahu yang besar dari dalam diri peserta didik, kemampuan peserta didik berpikir kritis, sikap guru yang terbuka terhadap segala pertanyaan yang muncul, serta kesempatan yang diberikan oleh guru untuk peserta didik mengajukan pertanyaan.
3. Faktor penghambat penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Sidoarjo diantaranya adalah sebagian peserta didik merasa minder atau takut, merasa tidak siap untuk menjadi pusat perhatian ketika mengajukan pertanyaan, merasa memiliki kecerdasan rata-rata ke bawah. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran khususnya ketika pembelajaran *online*, tidak adanya ruang diskusi yang dibuka oleh guru, serta pembelajaran *online* yang hanya dilakukan melalui *Whatsapp Group* juga menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, ada beberapa solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah ini, diantaranya adalah guru membantu memunculkan rasa percaya diri peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sehingga diharapkan peserta didik bisa menjawab dengan mantap dan

percaya diri karena merasa ia mampu menjawabnya. Selain itu, guru menyediakan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan melalui tulisan, sehingga peserta didik tidak perlu merasa takut menjadi pusat perhatian peserta didik yang lain. Dalam pembelajaran *online*, guru mempersilakan peserta didik mengajukan pertanyaan secara personal.

## B. Saran

Peneliti memiliki beberapa saran setelah terlaksananya penelitian dan penyelesaian tugas akhir ini yang diharapkan bisa jadi bahan pertimbangan khususnya dalam penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa, yakni:

1. Penerapan model *discovery learning* dapat lebih baik dalam meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik pada pembelajaran tatap muka.
2. Penerapan model *discovery learning* harus memperhatikan kemampuan rata-rata peserta didik dalam kelas, karena model pembelajaran ini akan menjadi suatu kesulitan bagi peserta didik dengan kecerdasan rata-rata ke bawah.
3. Dengan diterapkannya model *discovery learning* guru tetap perlu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pada peserta didik.
4. Refleksi dan evaluasi harus selalu dilakukan oleh guru untuk selalu memperbaiki kekurangan pada pembelajaran-pembelajaran berikutnya.
5. Karena, model *discovery learning* lebih lama diterapkan pada pembelajaran tatap muka, maka sebaiknya penelitian ini juga melibatkan peserta didik yang pernah mengikuti pembelajaran SKI secara tatap muka.



- Amelia, Putri dan Rizky Maulana. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Lima Bintang. tt)
- Amien, Mohamad. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Metode “Discovery dan Inquiry” (Bandung: Setia Pustaka. 1997)
- Cornbleth, Catherine. *Student Questioning as a Learning Strategy* (Association for Supervision and Curriculum Development, 1975)
- Gulo. Metodologi Penelitian (Jakarta: Gramedia Widiasarana. 2002)
- Gulo, W. Strategi Belajar-Mengajar. (Jakarta: Penerbit Grasindo. 2008)
- Herdiansyah, Haris. Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Salemba Humanika. 2012)
- Kusaeri. Metodologi Penelitian (Surabaya: UINSA Press. 2003)
- M, Byrd, David dan Paul R. Burden. *Methods for Effective Teaching* (Boston: Allyn and Bacon. 1999)
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005)
- Nizar, Samsul. Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta: Gaya Media Pratama. 2001).
- Padmadewi, Ni Nyoman, et al. Pengantar Micro Teaching (Depok: Rajawali Pers. 2007)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia 165. Kurikulum 13 Madrasah Lampiran (2015)
- Poerwodarminto. Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka. tt)
- Prasetyo, Zuhdan Kun dkk. Kapita Selekta Pembelajaran Fisika (Jakarta: Universitas Terbuka. 2001)
- Pribadi, Benny A. Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses (Jakarta: PT Dian Rakyat. 2011)
- Ridwanudin, Dindin. Bahasa Indonesia (Jakarta: UIN Press, 2015)
- Rifai, A dan A. Misno. Metode Penelitian Muamalah (Salemba Empat: R. A. Hadwitia. 2018)
- Saifuddin, Azwar. Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998).
- Samlawi dan Maftuh. Konsep Dasar IPS (Bandung: Depdikbud. 1998)
- Sanjaya, Wina. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005)



